

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dewasa ini perkembangan teknologi informasi yang berubah secara pesat dalam era globalisasi telah mempengaruhi aktivitas bisnis yang pada umumnya berhubungan erat dengan kemajuan teknologi. Kualitas dan kuantitas aset fisik dalam perekonomian era industri adalah hal utama untuk menentukan berhasil atau tidaknya suatu perusahaan, karena dengan kualitas dan kuantitas yang besar maka perusahaan akan mampu menjual produk dengan jumlah yang lebih banyak

Kemajuan teknologi yang sedemikian pesatnya tentunya akan mempengaruhi kebijakan perusahaan, maka perlu adanya perubahan paradigma bisnis yang semula hanya mengandalkan tenaga kerja (*labor-based business*) menjadi bisnis yang berdasarkan pengetahuan (*knowledge-based business*), hal ini dikarenakan pertumbuhan ekonomi dan perkembangan tingkat persaingan global yang terus menerus mengalami perubahan sehingga menuntut perusahaan harus selalu inovatif dalam mengembangkan diferensiasi produknya. Perusahaan-perusahaan yang menerapkan *knowledge-based business* akan menciptakan suatu cara untuk mengelola pengetahuan sebagai sarana untuk memperoleh penghasilan perusahaan yang juga berdampak pada perubahan nilai perusahaan (Petty & Guthrie, 2000). Oleh karena itu, organisasi bisnis semakin menitikberatkan akan pentingnya

knowledge asset (aset pengetahuan) sebagai salah satu bentuk aset tak berwujud dengan tujuan utama untuk memperoleh keunggulan bersaing. (Agnes, 2008)

Pengetahuan diakui merupakan sumber daya yang penting dan *sustainable* (berkelanjutan) untuk memperoleh dan mempertahankan *competitive advantage* (Asni, 2007), bahkan Stratovic *et al.* (2003) menyatakan bahwa pengetahuan telah menjadi mesin baru dalam pengembangan suatu bisnis. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam penilaian dan pengukuran *knowledge asset* tersebut adalah *Intellectual Capital* (selanjutnya disingkat IC) yang telah menjadi fokus perhatian dalam berbagai bidang, baik manajemen, teknologi informasi, sosiologi, maupun akuntansi. (Petty dan Guthrie, 2000).

Resource based view menyatakan bahwa IC adalah sumber daya perusahaan yang memegang peranan penting seperti *physical capital* dan *financial capital* (Asni, 2007). *Intellectual Capital* dapat dipandang sebagai pengetahuan, kekayaan intelektual, dan pengalaman yang dapat digunakan untuk menciptakan kekayaan. Mulyadi (2001:288) menjelaskan bahwa IC tidak hanya berupa *goodwill* ataupun paten seperti yang sering dilaporkan dalam neraca, akan tetapi kompetensi karyawan, hubungan dengan pelanggan, penciptaan inovasi, sistem komputer dan administrasi, hingga kemampuan atas penguasaan teknologi juga merupakan bagian dari IC.

Implementasi IC suatu hal yang masih baru, tidak hanya di Indonesia namun juga pada lingkungan bisnis global. Sawarjuwono (2003) menjelaskan

bahwa IC sendiri masih belum diperkenalkan secara luas di Indonesia, buktinya terlihat dari banyaknya perusahaan di Indonesia yang masih menggunakan *conventional based* dalam mengembangkan bisnisnya, sehingga masih cukup banyak teknologi yang belum terkandung dalam produk yang dihasilkan tersebut. Namun dengan hadirnya PSAK No. 19 (revisi 2011) menjadi tanda bahwa keberadaan IC saat ini mulai berkembang di Indonesia walaupun penjelasan tentang IC itu sendiri masih belum dijelaskan secara eksplisit. Meskipun demikian, hal tersebut membuktikan bahwa IC mulai mendapat perhatian di Indonesia. (IAI, 2009)

Salah satu metode pengukuran IC adalah dengan metode *Value Added Intellectual Coefficient (VAIC)* yang dikembangkan oleh Pulic (1998). Semakin besar nilai *Intellectual Capital (VAIC)*, maka dapat dikatakan bahwa semakin efisien penggunaan modal perusahaan, sehingga menciptakan *value added* bagi perusahaan. Menurut Abdolmohammadi (2005), IC juga dapat meningkatkan *competitive advantages* yang akan memberikan kontribusi nilai perusahaan. Selain itu, faktor kinerja keuangan dan produktivitas juga dapat meningkatkan nilai perusahaan yang secara tidak langsung akan memberi dampak positif terhadap nilai perusahaan, sehingga kinerja keuangan dan produktivitas yang baik dari sebuah perusahaan mampu meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian untuk menguji pengaruh IC terhadap nilai perusahaan yang dilakukan oleh Gunawan dan Sanjaya (2015), Sudibya dan Restuti (2014), Gozali dan Hatane (2014), Randa dan Solon (2012), Putra (2012), Jacob

(2012), Chen *et al.* (2005), serta Belkaoui (2003) membuktikan bahwa IC berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian Faza dan Hidayah (2014), Hadiwijaya dan Rohman (2013), Sunarsih dan Mendra (2012), Kuryanto dan Muchamad (2008), serta Ulum dkk. (2008) menunjukkan hasil yang berbeda bahwa IC tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Kemudian, penelitian Muliani dkk. (2014), Wardoyo dan Veronica (2013), Mahendra dkk. (2012) menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya, penelitian mengenai pengaruh produktivitas terhadap nilai perusahaan ditunjukkan oleh Chotimah dan Amanah (2013), Gamayuni (2012), serta Chandra (2008) bahwa produktivitas perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, akan tetapi terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian yang ditunjukkan oleh Kusuma (2014) dan Anzlina (2013) bahwa produktivitas tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Didalam penelitian sebelumnya terdapat beberapa ketidakkonsistenan hasil mengenai IC, kinerja keuangan, dan produktivitas terhadap nilai perusahaan, hal inilah yang membuat peneliti ingin melakukan penelitian ulang mengenai pengaruh IC, kinerja keuangan, dan produktivitas terhadap nilai perusahaan. Selain itu, nilai perusahaan digunakan sebagai informasi positif investor untuk menilai bahwa perusahaan tersebut telah menggunakan IC, meningkatkan kinerja keuangan, dan produktivitas dengan efektif dan efisien. Penggunaan IC perusahaan yang terstruktur membuat nilai perusahaan

pun dapat turut meningkat juga, sehingga IC dapat dikatakan sebagai salah satu tolak ukur peningkatan nilai perusahaan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Sunarsih dan Mendra (2012) dengan merubah sampel yang awalnya menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2005-2010 menjadi perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ-45 yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018, menambahkan variabel produktivitas (ATO), dan mengganti variabel dependen nilai perusahaan yang sebelumnya menggunakan proksi *Price Book Value* (PBV) menjadi *Earning Per Share* (EPS) sebagai saran dari penelitian terdahulu serta sebagai keterbaruan dalam penelitian ini.

Berdasar penjelasan yang telah dikemukakan, maka penelitian ini memfokuskan pada perusahaan yang tergabung pada indeks LQ-45 untuk melihat bagaimana dampak *Intellectual Capital* (IC), kinerja keuangan, dan produktivitas mampu berpengaruh pada nilai perusahaan. Fenomena ini masih cukup menarik untuk dikaji lebih lanjut mengingat masih terlihat hasil penelitian yang tidak selalu konsisten baik yang dilakukan di Indonesia maupun di luar negeri. Kemudian, penelitian mengenai IC di Indonesia masih tergolong sedikit karena hampir seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI masih belum mengungkapkan IC sebagai salah satu indikator penting aset tidak berwujud dalam laporan keuangan, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih mendalam untuk perusahaan yang tergabung indeks tertentu khususnya indeks LQ-45 dan terlihat seberapa besar pengaruh IC, kinerja keuangan, dan produktivitas pada nilai perusahaan.

Dengan mengacu pada ketidakkonsistenan beberapa penelitian terdahulu dan masih menariknya penelitian mengenai *Intellectual Capital*, kinerja keuangan, dan produktivitas terhadap nilai perusahaan, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Peranan *Intellectual Capital*, Kinerja Keuangan, dan Produktivitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Indeks LQ-45 di BEI Periode 2016-2018)”.

B. Batasan Masalah Penelitian

Dalam penelitian ini hanya berfokus pada masalah pengaruh *Intellectual Capital* (VAIC) yang meliputi *Physical Capital* (VACE), *Human Capital* (VAHU) dan *Structural Capital* (STVA), kinerja keuangan (ROE), dan produktivitas (ATO) terhadap nilai perusahaan (EPS).

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perumusan masalah pada penelitian ini meliputi:

1. Apakah *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah produktivitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris :

1. *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
2. Kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
3. Produktivitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan kontribusi sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh *Intellectual Capital*, kinerja keuangan, dan produktivitas terhadap nilai perusahaan, sehingga diharapkan dapat menambah literatur mengenai *Intellectual Capital* perusahaan di Indonesia.

b. Manfaat Praktis

Memberikan masukan bagi investor mengenai hubungan pengaruh *Intellectual Capital*, kinerja keuangan, dan produktivitas terhadap nilai perusahaan dalam melakukan keputusan terutama keputusan dalam investasi di pasar modal.